



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 1992-2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam

Bidang Ekonomi Syariah

Oleh :

RAFIDAH RIZKY NASUTION

NIM. 18 402 00264

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 1992-2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam

Bidang Ekonomi Syariah

Oleh :

RAFIDAH RIZKY NASUTION

NIM. 18 402 00264

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 1992-2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh :

RAFIDAH RIZKY NASUTION
NIM. 18 402 00264

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Ithdi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2 010

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **RAFIDAH RIZKY NASUTION**
Lampiran : 6 (Eksemplar)

Padangsidempuan, 22 Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Syahada
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RAFIDAH RIZKY NASUTION** yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam kurun waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Ildi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafidah Rizky Nasution
NIM : 18 402 00264
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



RAFIDAH RIZKY NASUTION
NIM. 18 402 00264

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafidah Rizky Nasution
NIM : 18 402 00264
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 22 Desember 2022

Yang menyatakan,



RAFIDAH RIZKY NASUTION
NIM. 18 402 00264



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RAFIDAH RIZKY NASUTION
NIM : 18 402 00264
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Penduduk dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap
Tingkat Kemiskinan di Provinsi
Sumatera Utara Tahun 1992-2021

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 197808182009011015

Sekretaris

Ihdi Aini, M.E.
NIP. 198912252019032010

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 197808182009011015

Ihdi Aini, M.E.
NIP. 198912252019032010

Dr. H Armyr Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

H. Ali Hardana, M. Si.
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 10 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB – 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus /73, 5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat
Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1992-2021**

Nama : **Rafidah Rizky Nasution**

NIM : **18 402 00264**

Tanggal Yudisium : **28 Januari 2023**

Indeks Prestasi Akumulatif : **3,80**

Predikat : **Pujian**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 14 Maret 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : RAFIDAH RIZKY NASUTION
NIM : 18 402 00264
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021.

Penelitian ini didukung oleh teori para ahli yang menyatakan adanya keterkaitan jumlah penduduk dan kemiskinan, dimana semakin tinggi jumlah penduduk maka kemiskinan semakin meningkat. Hal yang berbeda mengenai teori antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan berbanding terbalik, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kemiskinan menurun. Akan tetapi jumlah penduduk meningkat tetapi kemiskinan menurun. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi meningkat diikuti dengan kemiskinan juga meningkat begitu pun sebaliknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh baik secara parsial maupun simultan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan teori makro ekonomi yang membahas jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, teori kemiskinan, teori penduduk, pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya adalah teori hubungan antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan dan teori hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yaitu data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1992-2021. Data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.sumut.go.id. Populasi dalam penelitian ini seluruh data jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tahun 1992-2021 berjumlah 90 data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 30 *time series*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bentuk *software Eviews versi 9*.

Adapun hasil estimasi penelitian ini secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021 dengan nilai sebesar 88,40 persen dan 11,60 persen dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021”**. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A.,

selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan. M.Ag. Selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dra. Replita, M.Si. Selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Bapak Windari, S.E., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Ihd Aini , M.E. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan

ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syhada Padangsidimpuan.

7. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Alm. Syahnun Nasution dan Ibunda tercinta Erni Rafianty Harahap serta nenek tercinta Mahdalena Siregar, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan moral dan material, keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa untuk kelancaran putra dan putrinya. Serta kepada Abang tercinta Prayudi Ibrahim Nasution, Adik tercinta Maulida Az Zahra yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada peneliti.
8. Terima kasih kepada kelas IE 3 yang selalu memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan proses penyusunan penelitian ini sampai akhir.
9. Teruntuk sahabat terbaik Pejuang Toga Halimahtus Sakdiah Dalimunthe, Miska Hayani Harahap, Nuriya Siregar, Rini Maya Sari Lubis dan Nahriya Patah yang selalu membantu dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitiannya.
10. Teruntuk teman sejawat Nuriana Sari Dalimunthe yang sangat membantu dan menolong dalam proses penelitian ini. Tidak lupa pula ucapan terimakasih untuk sahabat/teman seperjuangan Naila Rumondang Lubis yang senantiasa ada dan sedia mendengar keluh kesah peneliti selama ini. Serta rekan-rekan Ekonomi Syariah angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syhada Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-

sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti,

RAFIDAH RIZKY NASUTION
NIM. 18 402 00264

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atauya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ini tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel Rumusan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka teori.....	14
1. Kemiskinan	14
a. Pengertian Kemiskinan	14
b. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan.....	15
c. Jenis-Jenis Kemiskinan	16
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan	18
e. Kemiskinan dalam Perspektif Islam.....	20
2. Jumlah Penduduk	22
a. Pengertian Jumlah Penduduk	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk.....	23
c. Teori Penduduk	24
d. Jumlah Penduduk dalam Islam.....	27
3. Pertumbuhan Ekonomi	28
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	28
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	29
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi	31
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	33

4. Hubungan Antar Variabel	35
a. Hubungan Antara Variabel Jumlah Penduduk dengan Kemiskinan	35
b. Hubungan Antara Variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Sumber data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Statistik Deskriptif	49
2. Uji Normalitas	49
3. Uji Linearitas.....	50
4. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas	51
b. Uji Heterokedastisitas	51
c. Uji Autokorelasi	52
5. Uji Hipotesis	52
a. Koefisien Determinasi (R^2)	52
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	53
c. Uji Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	53
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	56
1. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	56
2. Kondisi Demografis Provinsi Sumatera Utara.....	57
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	58
1. Kemiskinan	58
2. Jumlah Penduduk	60
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	62
C. Hasil Analisis Data	65
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
2. Hasil Uji Normalitas	66

3. Hasil Uji Linearitas	67
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	68
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
b. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
c. Hasil Uji Autokorelasi	70
5. Hasil Uji Hipotesis	71
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
b. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	72
c. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	73
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Data Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Sumatera Utara Tahun 1992-2021	6
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV.1	Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021	59
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021	61
Tabel IV.3	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 199-2021	63
Tabel IV.4	Hasil Statistik Deskriptif.....	65
Tabel IV.5	Hasil Uji Linearitas	68
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel IV.7	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel IV.9	Hasil Uji R^2	71
Tabel IV. 10	Hasil Uji t.....	72
Tabel IV. 11	Hasil Uji F.....	74
Tabel IV. 12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	44
Gambar IV.1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021.....	60
Gambar IV.2 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021	62
Gambar IV.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021	64
Gambar IV.4 Hasil Uji Normalitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021
- Lampiran 2 : Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 9 : Hasil Uji t
- Lampiran 10 : Hasil Uji F
- Lampiran 11 : Hasil Estimasi Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang sangat kompleks yang dihadapi negara-negara di seluruh dunia, terutama di negara yang sedang berkembang maupun negara miskin. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, serta masalah yang berkaitan dengan pembangunan manusia. Kemiskinan dapat menghambat terciptanya kehidupan yang adil dan sejahtera serta merata dalam prospek kehidupan dan merupakan bagian dari tujuan pencapaian setiap daerah atau negara. Karna sejatinya kemiskinan akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta kemajuan suatu bangsa dan negara.

Kemiskinan secara umum didefinisikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Mereka yang dikatakan berada di garis kemiskinan adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.¹ Menurut Ardito kemiskinan adalah suatu keadaan yang menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rincinya

¹Mohammad Yusri, *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*, (Medan: UMSU Press, 2022) Cet.1.hlm.12.

menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang.²

Menurut Sholeh bahwa defenisi kemiskinan sangat beragam, mulaidari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Defenisi kemiskinan adalah masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena dalam menanggulangnya masalah yang dihadapi bukan saja terbatas pada hal-hal yang menyangkut sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan juga preferensi, nilai dan politik.³

Bertambahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk akan menimbulkan banyaknya jumlah angkatan kerja. Banyaknya angkatan kerja tapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan menyebabkan banyak angkatan kerja yang menganggur sehingga menimbulkan pengangguran dan meningkatnya tingkat kemiskinan.⁴

Indikator selanjutnya yang dijadikan tolak ukur dalam melihat tingkat kemiskinan di suatu wilayah yaitu pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik di suatu wilayah menunjukkan bahwa laju PDRB di wilayah tersebut tinggi. Sebaliknya, perekonomian suatu wilayah

²Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) Cet. 1.hlm.9.

³Ali Khomsan, dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015), hlm.1.

⁴Rapika Kesatriani Damanik, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Darma Agung*, Volume 28. No. 3. Desember 2020. hlm. 360.

rendah menandakan laju PDRB nya juga rendah. Perekonomian yang dimaksud adalah perekonomian yang dapat menunjang kehidupan masyarakatnya lebih baik sehingga tidak ada kemiskinan. PDRB suatu wilayah tinggi dikarenakan wilayah tersebut mampu mengoptimalkan potensi wilayahnya sendiri dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai. PDRB yang tinggi akan menekan tingkat kemiskinan, karena dengan tingginya PDRB pembangunan dapat dioptimalkan, sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat.⁵

Indonesia merupakan bagian dari negara yang termasuk kategori negara berkembang yang menyadari bahwa masalah kemiskinan sangat penting dicermati serta mengusahakan segala upaya menanggulangi. Penegentasan kemiskinan merupakan bagian fokus utama pemerintah, sebagai perwujudan dari pembangunan nasional yakni mensejahterakan masyarakat. Berbagai kebijakan program sebagai bentuk upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah pusat atau daerah dinilai kurang cukup. Maka strategi pengentasan kemiskin haruslah terpadu, terintegritas, dan sinergis agar tercapainya tujuan dari pelaksanaan program.⁶ Tak dapat dipungkiri bahwa upaya dalam pengentasan kemiskinan ini perlu dilakukan.

Eka Agustina menyebutkan bahwa jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah merupakan permasalahan

⁵*Ibid.*, hlm. 360.

⁶Debi Angraini, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan", *Jambura Economic Education Journal*, Volume.4. No.1. January 2022, hlm.88.

mendasar, karna pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan tidak tercapainya pembangunan ekonomi sehingga berdampak pada peningkatan kemiskinan.⁷ Dengan demikian apabila jumlah penduduk meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat. Peningkatan kemiskinan ini terjadi akibat kurangnya kreativitas dan kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan keberhasilan pembangunan ekonomi di setiap sektor.

Dikutip dari Sadono Sukirno, Todaro menjelaskan bahwa hingga tahun 1960 an, para ekonom menyakini bahwa dengan meningkatkan setinggi-tingginya laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu cara terbaik untuk merubah keterbelakangan ekonomi sehingga tingkat pertumbuhan penduduk dapat terlampaui. Cara yang digunakan dengan meningkatkan angka pendapatan perkapita sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara otomatis dan akhirnya jumlah penduduk miskin berkurang.⁸ Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan. Artinya pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun, begitu pula sebaliknya pertumbuhan ekonomi menurun maka kemiskinan akan meningkat.

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Sumatera Utara yang terletak di bagian Utara Pulau Sumatera. Provinsi ini beribu kota di Kota Medan, dengan luas wilayah 72.981, 23 km². Sumatera Utara

⁷ Eka Agustina, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 4 No. 2. Tahun 2018, hlm. 266.

⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 108.

merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten, 8 kota, 456 kecamatan, 694 kelurahan dan 5.418 desa.⁹

Alasan utama memilih Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian karena provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang paling padat penduduknya di luar pulau Jawa serta memiliki tingkat perekonomian yang cukup tinggi bagi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut data BPS Sumatera Utara sepanjang tahun 1992-2021 jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Tercatat jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 14.936.148 jiwa. Secara umum tingginya jumlah penduduk menyebabkan jumlah penduduk miskin masih tergolong cukup tinggi khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

Berita Resmi Statistik 2021 menjelaskan bahwa struktur ekonomi di Pulau Sumatera secara spasial pada tahun 2021 dimana Provinsi Sumatera Utara memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Pulau Sumatera sebesar 23,37 %. Hal ini menjadikan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara memberikan kontribusi yang tinggi bagi perekonomian nasional di tahun 2021.¹⁰ Menurut data BPS Sumut, bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara umum berfluktuasi menurun sepanjang tahun 1992-2021. Berikut adalah gambaran data jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk dan

⁹BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2020*, (Medan : BPS, 2020), hlm. 44.

¹⁰ <http://sumut.bps.go.id>. “Berita Resmi Statistik”, Selasa, 18 Juli 2022, 15.53 WIB.

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang disajikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel I. 1
Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan
di Provinsi Sumatera Utara 1992-2021

No	Tahun	Jlh. Penduduk (Juta Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
1	1992	10.685.200	10,95	12,19
2	1993	10.813.400	14,51	12,31
3	1994	10.981.100	11,97	12,24
4	1995	11.145.300	3,91	30,86
5	1996	11.306.300	5,24	10,92
6	1997	11.463.400	11,46	16,02
7	1998	11.754.100	-7,99	30,21
8	1999	11.955.400	-0,13	16,74
9	2000	11.513.973	7,50	15,95
10	2001	11.722.548	3,98	17,21
11	2002	11.847.075	4,56	15,84
12	2003	11.890.399	4,81	15,89
13	2004	12.123.360	5,74	14,93
14	2005	12.326.678	5,48	14,68
15	2006	12.643.494	6,20	15,66
16	2007	12.834.371	6,90	13,90
17	2008	13.042.317	6,39	12,47
18	2009	13.248.386	5,07	11,27
19	2010	12.982.204	6,35	11,36
20	2011	13.220.936	6,66	10,83
21	2012	13.408.202	6,45	10,41
22	2013	13.590.250	6,08	10,39
23	2014	13.766.851	5,23	9,85
24	2015	13.937.797	5,10	10,53
25	2016	14.102.911	5,18	10,35
26	2017	14.262.147	5,12	10,22
27	2018	14.415.391	5,18	9,22

28	2019	14.562.549	5,22	8,83
29	2020	14.703.532	-1.07	8,75
30	2021	14.936.148	2,63	9,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, jumlah penduduk Sumatera Utara dari tahun 1992-2021 cenderung meningkat, akan tetapi di tahun 2000 dan 2010 menurun. Merujuk pada data di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa data yang tidak sesuai merujuk pada pendapat Eka Agustina. Tahun 1994 dan 1996 jumlah penduduk meningkat sedangkan kemiskinan menurun. Hal yang sama terjadi di tahun 1999, 2002, 2004 dan 2005 dimana jumlah penduduk meningkat sedangkan tingkat kemiskinan menurun. .Sepanjang tahun 2007-2014 juga terjadi kenaikan jumlah penduduk akan tetapi tingkat kemiskinan menurun. Begitu juga di tahun 2016 -2020.

Selanjutnya merujuk pada pendapat Todaro apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kemiskinan akan menurun. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi menurun, maka kemiskinan meningkat. Akan tetapi sesuai tabel di atas, ada beberapa data yang tidak sesuai merujuk pada teori di atas. Di tahun 1997, 2003, 2006 dan 2021, dimana pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan sama-sama meningkat. Hal sebaliknya terjadi di tahun 1994, 2008, 2009, 2012, 2013, 2014, 2017, dan 2020, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sama-sama menurun.

Berdasarkan pemamparan di atas dan terjadinya kesenjangan antara teori dan empiris sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan pengujian mengenai **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan**

Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan jumlah penduduk mengalami peningkatan, tetapi kemiskinan mengalami penurunan.
2. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan diikuti dengan tingkat kemiskinan meningkat juga.
3. Kemiskinan menurun akan tetapi pertumbuhan ekonomi menurun.
4. Terjadi kenaikan dan penurunan inflasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti hanya membatasi masalah pada jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan.

1. Variabel bebas yang diteliti adalah jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel terikat adalah kemiskinan.
2. Penelitian hanya dilakukan dengan mengambil data jumlah penduduk pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.
3. Masalah yang diteliti adalah pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah sebuah batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Umumnya defenisi operasional adalah defenisi penjas, karna akibat defenisi yang diberikannya, variabel penelitian menjadi jelas.¹¹ Berdasarkan judul penelitian di atas, terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen (variabel bebas), dan satu variabel terikat (variabel dependen). Dengan demikian maka, defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Jumlah Penduduk (X1)	Penduduk ialah suatu sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah dan terikat dengan beberapa aturan-aturan tertentu. ¹² Sedangkan menurut peneliti penduduk adalah suatu kelompok yang tinggal di suatu wilayah atau daerah tertentu.	1. Tingkat kelahiran 2. Tingkat kematian 3. Migrasi	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan	Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)	Rasio

¹¹Vivi Chandra, dkk , engantar *Metodologi Penelitian*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 201), hlm. 89.

¹²M. Noor Said, *Dinamika Penduduk*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019).hlm.19.

	dengan tahun sebelumnya. ¹³ Sedangkan menurut peneliti pembangunan ekonomi adalah peningkatan perkembangan perekonomian suatu wilayah dalam memproduksi barang/jasa.`		
Tingkat Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah gambaran kekurangan dari sisi materi, kurangnya kebutuhan sosial, pendapatan, akses terhadap sumber-sumber tertentu dan lainnya. ¹⁴ Kemiskinan menurut peneliti kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang/sekelompok tertentu yang memiliki pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.	1. Pendapatan 2. Kebutuhan sosial. 3. Ketidakmampuan	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021?

¹³ Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, hlm.9.

¹⁴ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2013), hlm.9.

2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021?
3. Apakah jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara 1992-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 1992-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 1992-2021.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, mampu menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan penulis mengenai pengaruh jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengambilan keputusan pemerintah dalam

mengidentifikasi prospek tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan.

3. Bagi pihak lain, dapat memberikan pengetahuan dan menjadi tambahan referensi mengenai topik – topik yang berkaitan dengan pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Bab II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V Penutup, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Menurut Suwandi dikutip dalam Sriyana, kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyaman dalam kehidupan, terancamnya *bargaining* (posisi tawar) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Hal ini termasuk dalam cakupan segala bidang mereka selalu menjadi kaum tersingkir (*the excluded*), karna mereka tidak dapat menyamakan kondisi mereka dengan kondisi masyarakat sekelilingnya.¹⁵

Kemiskinan pada prinsipnya menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang, pangan, dan papan.¹⁶

Dari pengertian kemiskinan di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah kemiskinan adalah satu keadaan

¹⁵Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021) Cet. 1.hlm.26.

¹⁶Ika Widiastuti, *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) hlm.7.

individu yang tidak bisa memenuhi kebutuhan mendasarnya baik dari sisi ekonomi, sosial, psikologi dan spritual sehingga terjadi penurunan tingkat kesejahteraan hidup yang kemudian menimbulkan kesengsaraan.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dari sisi ekonomi ada 3 penyebabnya, yaitu :

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karna adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya yang rendah menyebabkan produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya tingkat upah. Rendahnya kualitas sumber daya ini karna rendahnya pendidikan, atau karena keturunan.
- 3) Kemiskinan terjadi akibat perbedaan dalam akses modal.¹⁷

Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), disebutkan bahwa penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: kemiskinan kritis (*chronic poverty*) dan kemiskinan sementara (*transient poverty*). Kemiskinan kritis disebabkan oleh sikap,

¹⁷Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah : Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparatis Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*, (Malang: UMM Press, 2017) hlm.94.

kebiasaan dan perilaku yang tidak produktif, keterbatasan akses pada sumber daya dan keterisolasian, serta rendahnya taraf pendidikan dan derajat kesehatan dan terbatasnya lapangan kerja yang bisa diakses. Kemiskinan sementara disebabkan oleh perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi, perubahan yang bersifat musiman dan terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan pemerintah.¹⁸

c. Jenis-Jenis Kemiskinan

Menurut para ahli ada beberapa pembagian kemiskinan.

Dengan melihat penyebab, pola dan proses kemiskinan yang terjadi pada masyarakat:

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu bentuk kemiskinan yang dialami oleh seseorang atau keluarga yang memiliki penghasilan di bawah garis kemiskinan. Pendapatannya tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Contoh dari jenis kemiskinan ini adalah keluarga yang kurang mampu.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah jenis kemiskinan yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Kebijakan

¹⁸Alifiulahtin Utaminingsih, dkk, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berspektif Sosiopsikologis*, (Malang : UB Press, 2020) hlm. 4.

tersebut membuat terjadinya ketimpangan penghasilan dan standar kesejahteraan. Contohnya adalah banyaknya pengangguran karena sedikitnya lapangan usaha.¹⁹

3) Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan ini terjadi akibat kurangnya sumber daya alam di sekitarnya atau langka. Sehingga masyarakat setempat memiliki produktivitas yang rendah. Seperti wilayah Nusa Tenggara Timur yang kondisi alamnya kering dan tandus, mengakibatkan masyarakat tetap miskin walaupun sudah berusaha atau bekerja keras.

4) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan ini diakibatkan kebiasaan atau sikap masyarakat yang santai. Masyarakat di wilayah itu tidak mau bekerja keras untuk memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern dan mereka hanya mengharapkan rejeki yang mendatangnya. Seperti di wilayah Sumatera ada suku Kubu yang sebagian besar hidupnya bergantung pada alam dan hutan. Saat kondisi hutan menjadi terbatas, mereka tidak mengubah cara hidupnya, seperti bercocok tanam, sehingga mereka akan terus-menerus dalam kemiskinan.

¹⁹ Harun Samsudin dan Irwan Pachrozi, *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit*, (Sumatera Selatan: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin, 2019), hlm.15-17.

5) Kemiskinan Struktural

Jenis kemiskinan ini terjadi karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada. Artinya masyarakat setempat tidak dapat menggunakan sumber daya sehingga tidak dapat menikmati sumber daya untuk kesejahteraannya. Suku Kubu (Suku Anak Dalam) dikarenakan perubahan dari hutan menjadi kebun tidak mampu mensejahterakan hidupnya.²⁰

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

1) Jumlah Penduduk

Lebstein dan Nelson menjelaskan, antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat itu terdapat pengaruh secara langsung. Menurut pendapat mereka bahwasanya penduduk yang bertumbuh dengan pesat di negara berkembang akan menjadikan tingkat kesejahteraan masyarakat tanpa adanya perbaikan dalam artian untuk jangka panjang dapat terjadi penurunan kesejahteraan dan meningkatkan jumlah penduduk miskin.²¹

Menurut Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat pada suatu daerah tertentu akan menyebabkan kemiskinan. Hal ini

²⁰*Ibid.*, hlm.18-19.

²¹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. Ke-8. hlm.100.

dikarenakan sumber daya bumi tidak mampu mengimbangi kebutuhan populasi yang terus bertambah, akibat kebutuhan manusia yang tidak terbatas berbanding terbalik dengan sumber daya yang terbatas, sehingga mengakibatkan kemiskinan karna persaingan yang ketat dalam memenuhi kebutuhan.²²

2) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Apabila pertumbuhan ekonomi di wilayah itu tinggi artinya sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik. Permasalahannya adalah apakah pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut sudah merata di lapisan masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan. Mentari menyebutkan bahwa suatu negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang terus menerus setiap tahunnya akan memajukan pembangunan dan menekan angka kemiskinan di negara tersebut.²³

Dikutip dari Sadono Sukirno, Todaro menjelaskan bahwa hingga tahun 1960 an, para ekonom menyakini bahwa dengan meningkatkan setinggi-tingginya laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu cara terbaik untuk merubah keterbelakangan ekonomi sehingga tingkat pertumbuhan penduduk dapat

²²Eka Agustina, *Loc. Cit.* hlm. 266.

²³Putri Maya Mentari, “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi 2002-2020:”, *Sciense of Management and Students Research Journal*, Vol. 2 No. 2 Juni 2021, hlm. 106.

terlampau. Cara yang digunakan dengan meningkatkan angka pendapatan perkapita sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara otomatis dan akhirnya jumlah penduduk miskin berkurang.²⁴

e. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Al Ghazali mengatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan untuk memenuhi apa yang tidak dibutuhkan dan terjangkau oleh seseorang, maka dia tidak akan diperlakukan sebagai orang miskin.²⁵

Dalam islam kemiskinan dibagi menjadi dua, yaitu fakir dan miskin. Al Qur'an memakai beberapa kata dalam kemiskinan, yaitu *faqir, miskin, al-sail, dan al mahrum*, tetapi dua kata pertama yang paling banyak dalam ayat Al Qur'an. Kata Faqir terdapat 12 kali dalam Al Qur'an dan miskin sebanyak 25 kali.


Dalam islam, istilah *faqir* didefinisikan sebagai orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap guna memenuhi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedangkan orang yang menanggung (menjamin hidupnya) tidak ada. *Miskin* adalah orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap,

²⁴Sadono Sukirno, *Loc, Cit.*, hlm. 108.

²⁵Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015).hlm.21-25.

tetapi hasil usahanya belm mencukupi kebutuhannya, dan orang yang menanggungnya tidak ada.²⁶

Kehidupan *faqir dan miskin* dalam islam tentu sangat dijamin. Sebagaiman dalam Al Qur'an menjelaskan bahwa dalam harta orang kaya terdapat hak-hak dari *faqir dan miskin*. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah swt dalam surah A z Zariyat ayat 19.


 وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”²⁷

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa setiap harta yang dimiliki manusia terdapat hak orang miskin yang meminta. Orang miskin yang meminta ialah pengemis, pengamen dan lainnya. Sedangkan orang miskin yang tidak mendapat bagian maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta walaupun mereka miskin dan sangat menjaga harga dirinya. Mereka seperti ini yang harusnya diperhatikan, dan seharusnya lebih berhak menerima

²⁶ Sofyan Hasan dan Muhammad Sadi Is, *Hukum Zakat di Indonesia*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2021).hlm.101.

²⁷Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Aminah*, Q.S Az Zariyat Ayat 19 (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2014), hlm.261.

zakat karena sikap kesanggupannya menahan sengsara karena menjaga harga diri.²⁸

2. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Menurut UUD 1945 Pasal 26 ayat 2, bahwa penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesi. Penduduk suatu negara atau daerah di defenisikan menjadi 2, yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu.²⁹

Menurut M. Noor Said menjelaskan bahwa penduduk ialah suatu sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah dan terikat dengan beberapa aturan-aturan tertentu.³⁰ Setyarini dalam bukunya yang berjudul *Demografi* mengatakan bahwa penduduk adalah mereka yang berada di dalam dan berdomisili di dalam suatu wilayah atau negara turun-temurun serta besar dan berkembang di negara atau wilayah itu.³¹

Dengan demikian pengertian penduduk adalah sekelompok manusia atau organisasi yang mendiami suatu wilayah tertentu, baik orang asing yang betempat tinggal di wilayah itu atau sudah

²⁸ Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 8*, (Jakarta : Gema Insani, 2015) hlm 484.

²⁹ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor : Lindan Bestari, 2020), hlm. 1.

³⁰ M. Noor Said, *Loc. Cit.*, hlm.19.

³¹ Setyarini Yuliasih, *Demografi*, (Yogyakarta : Istana Media, 2018), hlm. 5.

ada sejak turun-temurun yang berkembang dan besar di wilayah itu.

Jumlah penduduk di suatu wilayah tidak tetap, namun akan selalu berubah (bertambah atau berkurang) seiring dengan perjalanan waktu. Pertambahan penduduk terjadi karna angka kelahiran dan angka kematian tidak seimbang, dimana angka kelahiran lebih besar dibandingkan kematian. Pertambahan penduduk juga dipengaruhi selisih angka penduduk yang masuk dan keluar suatu wilayah.³²

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang mendiami sesuatu daerah tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

1) Tingkat Kelahiran (*Birth Rate*)

Tingkat kelahiran adalah tingkat bertambahnya penduduk dari kelahiran bayi di sebuah wilayah tertentu.

2) Tingkat Kematian (*Death Rate*)

Tingkat kematian yaitu berkurangnya penduduk dari kematian di sebuah wilayah tertentu.

3) Migrasi (Perpindahan Penduduk)

³² Agustina Bidarti, *Op, Cit.*, hlm. 3.

Migrasi yakni pindahnya penduduk dari satu tempat ke tempat lain yang bertujuan untuk menetap di tempat yang baru dipidahnya.³³

c. Teori Penduduk

1) Aliran Malthus

Thomas Robert Malthus (1766-1834) adalah seorang yang dikenal sebagai Bapak Ilmu Kependudukan. Malthus berpandangan bahwa ada beberapa inti dari pendapatnya sebagai berikut :

- a) Jumlah alat-alat pemuas kebutuhan akan selalu bertambah seringnya dengan bertambahnya jumlah penduduk.
- b) Jumlah penduduk dibatasi oleh tersedia atau tidaknya alat pemuas kebutuhan.
- c) Pertumbuhan penduduk dapat dihambat dengan 2 macam, yakni karna penyakit dan penundaan perkawinan.

Malthus menegaskan bahwa penduduk akan sama seperti tumbuhan dan binatang, jika tidak ada pembatasan, karna selalu berkembang biak dengan cepat sehingga memenuhi permukaan bumi. Apabila kondisi ini dibiarkan

³³ Nova Tri Pamungkas, *Pertumbuhan Penduduk*, (Jawa Tengah: PT Cempaka Putih, 2019) hlm. 3.

maka manusia mengalami kekurangan pangan dan menjadi miskin.³⁴

2) Aliran Neo Malthusian

Aliran ini diusung oleh Paul Ehrlich dan Garrett Hardin pada akhir abad ke-19 dan awal abad-20. Aliran ini tidak sependapat dengan Malthus bahwa mengurangi penduduk hanya dengan *moral resistant* saja. Mereka menawarkan bahwa untuk mengurangi jumlah penduduk dilakukan dengan cara penundaan perkawinan dengan menggunakan alat kontrasepsi dan aborsi. Ada beberapa inti yang memuat teori ini :

- a) Sudah terlalu banyak manusia di bumi ini.
- b) Kebutuhan pangan yang terbatas.
- c) Lingkungan yang rusak akibat populasi manusia yang meningkat.³⁵

3) Aliran Marxist

Kelompok dari aliran ini dipelopori Karl Marx dan Friedrich Engels tahun 1834. Aliran ini tidak sependapat dengan aliran Malthus yang menyatakan bahwa apabila tidak ada pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan kekurangan bahan makanan. Dari pendapat Marx ini didapatkan inti dari masalah ini yaitu :

³⁴ Setyarini Yuliasih, *Op. Cit.*, hlm. 7.

³⁵ Setyarini Yuliasih, *Op. Cit.*, hlm. 10.

- a) Kemelaratan disebabkan oleh negara kapitalis yang mengambil sebagian pendapatan dari buruh dan masyarakat, bukan karna pertumbuhan penduduk.
- b) Sistem sosialis alat produksi dikuasai oleh buruh, sehingga gaji buruh tidak terpotong.
- c) Semakin banyak jumlah manusia, semakin tinggi hasil produktivitasnya, sehingga tidak perlu pembatasan penduduk.³⁶

4) Aliran Kontemporer

Aliran ini sangat dipelopori oleh berbagai orang, salah satunya ,menurut John Stuart Mill. Ia adalah seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris yang dapat menerima pendapat Malthus tentang laju pertumbuhan penduduk akan menyebabkan kurang bahan makanan. Selanjutnya ia berpendapat bahwa apabila produktivitas seseorang tinggi ia akan cenderung memiliki keluarga kecil. Artinya tingginya angka kelahiran ditentukan oleh manusia sendiri dengan memperhatikan pendidikan penduduk yang secara rasional akan mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada.³⁷

³⁶ Setyarini Yuliasih, *Op. Cit.*, hlm. 12.

³⁷ Setyarini Yuliasih, *Op. Cit.*, hlm. 13.

5) Teori Teknologi

Teori ini didasarkan atas pendapat Herman Khan, yang berpendapat bahwa kemiskinan yang terjadi di negara berkembang akandapat diatasi jika negara maju membantu daerah miskin, sehingga kekayaan dan kemampuan daerah hidup didapatkan orang miskin.³⁸

d. Jumlah Penduduk dalam Islam

Islam memandang bahwa sesungguhnya manusia memiliki keturunan adalah bagian yang utama dalam kehidupan. Namun memiliki keturunan harus diperhatikan kualitasnya daripada kuantitasnya (banyaknya). Sebagaimana dalam satu riwayat, bahwa nabi saw senang dengan umat yang banyak (*ana mukasirun bikum al anbiya*). Perlu dipahami bahwa hadis tersebut harus dipahami dari segi kualitas.

Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualiatas, justru akan sangat merugikan bahkan melemahkan suatu negara. Bahkan kondisi tersebut sedang kita alami, kendati memiliki jumlah umat islam yang banyak, justru tidak membuat kita bangga karna tidak adanya kontribusi dalam pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surah An Nisa ayat 9 :

³⁸Setyarini Yuliasih, *Op. Cit.*, hlm. 17.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”³⁹

Dalam ayat tersebut disimpulkan bahwa setiap orang hendaknya takut kepada Allah swt dan betapa pentingnya seseorang itu harus memiliki kualitas seperti ilmu dan pengetahuan dalam hidupnya sehingga tidak terjerumus dalam kemiskinan.⁴⁰

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno menjelaskan kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.⁴¹

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut,

³⁹ Departemen Agama, Al- Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Aminah, Q.S An NISA Ayat 9 (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2014), hlm.78.

⁴⁰ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta : Gema Insani, 2015) hlm. 211.

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.9

yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi, yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.⁴²

b. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

1) Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya.

Kekayaan alam sesuatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian sesuatu negara, terutama pada masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

2) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara

⁴²Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 7.

menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi.

3) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi.

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan, bercocok tanam, dan mengambil hasil hutan masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesusahan yang lebih banyak. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu.

4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat.

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan

cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Klasik

Ahli ekonomi klasik berpandangan hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa tidak akan berlangsungnya secara terus menerus pertumbuhan ekonomi. Ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, kekayaan alam dan teknologi yang digunakan. Akan tetapi dalam teori ini lebih mementingkan peranan tenaga kerja. Menurut mereka semakin banyak tenaga kerja akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁴³

2) Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter semakin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan investasi. Pandangan teori ini adalah pentingnya peranan pengusaha dan investasi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa pengusaha akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan

⁴³Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Wilayah)*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 58

ekonomi, kemudian akan menghasilkan investasi baru. Dalam teori ini menganalisis dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang tidak berkembang, namun tidak berlangsung lama. Maka saat keadaan tersebut, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan dan terjadinya peningkatan investasi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.⁴⁴

3) Teori Harrod-Domar

Teori ini umumnya bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi suatu perekonomian dalam mencapai pertumbuhan yang kuat dalam jangka panjang melalui investasi sebagai faktor yang menimbulkan penambahan pengeluaran agregat. Analisis Harrod-Domar pada dasarnya menekankan segi penawaran dalam mewujudkan pertumbuhan.⁴⁵

4) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Pertumbuhan Neo Klasik melihat dari sudut pandang penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abraham dan Solow, bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Teori ini bukan menunjukka faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi teori ini lebih mengarah dalam penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 60.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 62.

dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, teori ini lebih mengarah pada perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat sebagai faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.⁴⁶

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fiqih memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Tariqi dikutip dari Nurul Huda, pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual.

Penekanan istilah pertumbuhan ekonomi telah ada dalam pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi”, sebagaimana pemahaman dalam Al Qur’an surah Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا تُجِيبُ ﴿٦١﴾

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya....”⁴⁷

Maksud dari ayat diatas bahwa manusia di ciptakan oleh Allah dari tanah. Maksudnya sebagaimana kita ketahui dalam tubuh kita terdapat vitamin, kalori, mineral, zat besi dan berbagai macam hormon. Para ahli gizi berpendapat bahwa semua

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 59.

⁴⁷ Departemen Agama, Al- Qur’an dan Terjemahannya Mushaf Aminah, Q.S Hud Ayat 61 (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2014), hlm.228.

kandungan itu berasal dari tumbuhan, zat besi, zat putih telur dan sebagainya yang semuanya berasal dari bumi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kita lahir dari bahan yang semuanya berasal dari bumi. Istilah *wasta'marakum* memiliki arti kata “makmur”, dimana apabila bumi subur dan makanan cukup maka manusia hidup sentosa dan makmur beserta keturunannya. Dengan demikian pemahaman ini mengandung arti tentang pertumbuhan ekonomi.⁴⁸

Ada beberapa pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari perspektif Islam di antaranya batasan tentang persoalan ekonomi. Persoalan ekonomi yang dimaksud persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Kemudian jika dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Sehingga mendorong agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sehingga tercipta kesejahteraan dan keadilan sosial.

⁴⁸Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 4*, (Jakarta : Gema Insani, 2015) hlm. 574.

4. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Antara Variabel Jumlah Penduduk dengan Kemiskinan

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah permasalahan mendasar. Diakibatkan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Di samping itu pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan produksi hasil pertanian menurun karena manusia jauh berkembang lebih cepat, sehingga penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya dan berimbas pada kemiskinan.

Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat pada suatu daerah tertentu akan menyebabkan kemiskinan. Hal ini dikarenakan sumber daya bumi tidak mampu mengimbangi kebutuhan populasi yang terus bertambah, akibat kebutuhan manusia yang tidak terbatas berbanding terbalik dengan sumber daya yang terbatas, sehingga mengakibatkan kemiskinan karena persaingan yang ketat dalam memenuhi kebutuhan.⁴⁹

Sejalan dengan pendapat Malthus, pemikiran Ibnu Khaldun mengaitkan antara jumlah penduduk dengan kemiskinan. Ketika jumlah penduduk meningkat, akan menyebabkan jumlah produksi

⁴⁹Junaidi Hardiani, *Dasar- Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*, (Jakarta : Hamada Prima, 2015) hlm. 36.

meningkat pula. Apabila masyarakatnya tidak mampu memenuhinya akan menyebabkan kemiskinan. Sebaliknya jika jumlah penduduk menurun akan menurunkan kuantitas jumlah produksinya.⁵⁰

Lebstein dan Nelson menjelaskan, antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat itu terdapat pengaruh secara langsung. Menurut pendapat mereka bahwasanya penduduk yang bertumbuh dengan pesat di negara berkembang akan menjadikan tingkat kesejahteraan masyarakat tanpa adanya perbaikan dalam artian untuk jangka panjang dapat terjadi penurunan kesejahteraan dan meningkatkan jumlah penduduk miskin. ⁵¹Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan pembangunan yang merata sehingga angka kemiskinan akan bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk.

b. Hubungan Antara Variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Secara umum diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan suatu daerah untuk melihat kemajuan atau kemampuan wilayahnya. Dimana pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada penurunan kemiskinan karena

⁵⁰ Bahrul Ulum dan Mufarrohah, "Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam ", *Jurnal Iqtishodia* , Vol. 1 No. 2. September 2016 . hlm. 29.

⁵¹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. Ke-8.hlm.100.

adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memperbaiki susunan perekonomian daerah dan penurunan penduduk miskin.

Menurut Astuti (2018) menyatakan bahwa PDRB dijadikan sebagai indikator sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.⁵²

Todaro menjelaskan bahwa dengan meningkatkan setinggi-tingginya laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu cara terbaik untuk merubah keterbelakangan ekonomi sehingga tingkat pertumbuhan penduduk dapat terlampaui. Cara yang digunakan dengan meningkatkan angka pendapatan perkapita sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara otomatis dan akhirnya jumlah penduduk miskin berkurang.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti melampirkan penelitian terdahulu guna memperkuat penelitian yang didasarkan sebagai berikut :

⁵² Mei Astuti dan Indri Lestari, “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten /Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta”, *Jurnal At-Tauzi* , Volume 18. No. 2. Desember 2018 . hlm. 153.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gita Cici Septiani dan Muchtolifah , Jurnal ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiahn Multiisiplin Vol. 1. No. 5, April 2022.	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat	Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan do Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
2.	Deysy Lendentariang,dkk, Jurnal Berkala Ilmiah Vol. 19. No. 02 (2019).	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe	Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
3.	Mar'atus Sholikhah,dkk, Jurnal Syntax Admiration Vol. 2 No. 7 Juli 2021.	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat	Hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan

		Kemiskinan Di Kabupaten Tuban	signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskina di Kabupaten Tuban.
4.	Karmila Hulantu dan Syarwani Canon, <i>European Journal of Research Development and Suistainability (EJRDS)</i> Vol. 3. No. 2, February 2022.	The Effect of Population Growth and Economic Growth on Poverty Levels in the Province of Gorontalo in 2011-2020	Dalam penelitian diperoleh hasil analisis menunjukkan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo tahun 2011-2020.
5.	Prince Charles Heston Runtunuwu dan Fahmi Tanjung, <i>WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi</i> , Vol. 1. No. 1, Mei 2020	The Effect of Economic Growth and Total Population on Poverty Level in North Sulawesi	Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara.
6.	Abdul Hakim dan Sutrisni, <i>Jurnal Penelitian IPTEKS</i> , Vol. 5, No. 2 Juli 2020.	The Effect of Population and Economic Growth Towards Poverty Level in The East Borneo Province	Hasil analisis bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011-2017.
7.	Renny Rahayu Dalimunthe, <i>Skripsi IAIN Padangsidempuan</i> , 2019.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran	Dalam penelitian ini hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, sedangkan pertumbuhan

		Terbuka Provinsi Sumatera Utara.	penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2015.
8.	Fatimah, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.	Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pendapatan perkapita dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
9.	Guspita Sari, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara	Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2016-2018.
10	Siti Ramayani, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021.	Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara	Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan sedangkan variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2012-2018.

Persamaan dengan penelitian Gita Cici Septiani dan Muchtolifah adalah membahas masalah yang sama yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada salah satu variabel bebas dan tempat dilakukannya penelitian. Salah satu variabel bebas yang digunakan peneliti berbeda dengan yang digunakan peneliti Gita Cici Septiani dan Muchtolifah yaitu tingkat inflasi dan tempat dilakukannya penelitian di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan peneliti menggunakan tempat penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

Persamaan dari penelitian Deysy Lendentariang,dkk, terdapat masalah yang sama sama dibahas yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan. Perbedaannya terdapat salah satu variabel bebas dan tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti Deysy Lendentariang,dkk, yaitu tingkat pengangguran dan tempat penelitian di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sedangkan peneliti menggunakan tempat penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

Persamaan dengan penelitian Mar'atus Sholikhah,dkk, adalah membahas masalah yang sama yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bebas dan tempat dilakukannya penelitian. Variabel bebas yang digunakan peneliti berbeda dengan yang digunakan peneliti Mar'atus Sholikhah,dkk, yaitu tingkat pendidikan dan pengangguran.

Tempat dilakukannya penelitian di Provinsi Kabupaten Tuban. Sedangkan peneliti menggunakan tempat penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

Persamaan dengan penelitian Karmila Hulantu dan Syarwani Canon, adalah membahas masalah yang sama yaitu pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan perbedaannya tempat dilakukannya penelitian.. Tempat dilakukannya penelitian di Provinsi Gorontalo. Sedangkan peneliti menggunakan tempat penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

Persamaan dengan penelitian Prince Charles Heston Runtuuwu dan Fahmi Tanjung, adalah membahas masalah yang sama yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan perbedaannya tempat dilakukannya penelitian.. Tempat dilakukannya penelitian di Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan peneliti menggunakan tempat penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

Persamaan dengan penelitian Abdul Hakim dan Sutrisni, adalah membahas masalah yang sama yaitu pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan perbedaannya tempat dilakukannya penelitian.. Tempat dilakukannya penelitian di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan peneliti menggunakan tempat penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

Persamaan dengan penelitian Renny Rahayu Dalimunthe, adalah terdapat masalah yang sama sama dibahas dalam variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi (X1) dan penduduk (X2) di Provinsi

Sumatera Utara. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu variabel independennya. Peneliti menggunakan variabel independennya (Y) tingkat kemiskinan sedangkan peneliti Renny Rahayu Dalimunthe menggunakan variabel Y (independen) pengangguran. Selain itu, tahun dilakukannya penelitian oleh peneliti mulai tahun 1992-2021, sedangkan peneliti Renny Rahayu Dalimunthe mulai tahun 2011-2015.

Persamaan dengan penelitian Fatimah adalah masalah yang dibahas dalam variabel bebasnya sama yaitu jumlah penduduk, begitu juga dengan variabel terikatnya membahas masalah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan perbedaannya adalah tahun penelitiannya. Peneliti menggunakan tahun penelitian mulai 1992-2021, sedangkan peneliti Fatimah menggunakan tahun mulai 2008-2018.

Persamaan penelitian Guspita Sari adalah sama-sama membahas masalah yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, begitu juga dengan variabel terikatnya membahas masalah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan perbedaannya adalah tahun penelitiannya dan teknis analisis data yang yang digunakan. Peneliti menggunakan tahun penelitian mulai 1992-2021 dengan analisis regresi berganda sebagai teknis analisis data, sedangkan peneliti Guspita Sari menggunakan tahun mulai 2016-2018 dan model regresi data panel sebagai teknik analisis data.

Persamaan dengan penelitian Siti Ramayani yaitu sama-sama terdapat masalah yang dibahas dalam variabel bebasnya yaitu jumlah

Keterangan :

————— : Pengaruh dari masing-masing variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

————— : Pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Dari gambar II. 2 dapat dijelaskan bahwa penelitian jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai variabel bebas yang secara parsial diduga dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat kemiskinan apabila jumlah penduduk yang besar tidak diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai tentu akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada kemiskinan. Sebaliknya jika jumlah penduduk yang besar diikuti dengan tingkat kualitas yang memadai akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan diiringi penurunan kemiskinan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empirik.⁵³

Umumnya hipotesis rangkuman dari kesimpulan teoritik. Hipotesis penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

H_{a1}: Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

⁵³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm.29.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

H_{a2}: Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

H_{a3} : Terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan mengambil data melalui website <http://sumut.bps.go.id>. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dan biasanya menggunakan data berbentuk angka. Metode penelitian umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif dan berfokus pada variabel tertentu saja. Proses dalam penelitian kuantitatif bersifat deduktif yaitu untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dengan menggunakan konsep atau teori, sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya.⁵⁴ Penelitian ini umumnya lebih sistematis, terencana, terstruktur dan jelas dari awal hingga akhir penelitian.

Penelitian ini menggunakan data time series. Data time series adalah data yang berdasarkan runtut waktu. Data dalam penelitian ini yaitu dari tahun 1992-2021. Data diambil dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

⁵⁴ Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 31.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa orang (individu, kelompok, organisasi, komunitas, atau masyarakat) maupun benda.⁵⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan data tingkat kemiskinan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 1992-2021 dengan jumlah 90 data selama 30 tahun terakhir.

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.⁵⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang semua anggotanya digunakan sebagai sampel.⁵⁷

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu data jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu sampel kurun waktu 1992-2021 yang berjumlah 30 *time series*.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui media perantara (diperoleh atau dicatat

⁵⁵ I Ketut Swarjana, *Populasi- Sampel, Teknik Sampling dan Bias dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2022), hlm. 4.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

⁵⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Mixed Methode*, (Jawa Barat: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hlm. 66.

oleh pihak lain). Data ini umumnya berupa catatan, laporan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari suatu lembaga atau badan tertentu.⁵⁸ Data dalam penelitian ini diambil dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dua tahap, studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data melalui jurnal, buku dan artikel yang berkaitan dengan masalah teliti.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan pengujian secara kuantitatif guna mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *software Eviews 9* yang meliputi berbagai uji, diantaranya :

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan ringkasan-ringkasan dari data yakni *mean*, median modus, standar deviasi, dan lain-lain melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara yang dilakukan dalam pengujian data apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 284.

Apabila salah satu variabel tidak terdistribusi normal, maka akan menyebabkan penurunan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov dengan ketentuan signifikansi data di atas 5% atau 0,05 persen sehingga dikatakan data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.⁵⁹

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini sangat penting dilakukan dalam penelitian.

3. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan memiliki hubungan linear atau tidak. Apabila terdapat hubungan yang belum diketahui antara dua variabel bersifat linear atau tidak, maka di asumsikan bahwa uji ini tidak dapat dipakai untuk memberikan *adjustment* bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dapat menggunakan uji *durbin watson*, *ramsey test* dan *lagrange multiplier*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Ramsey Test*.⁶⁰

⁵⁹Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika*, (Malang: MNC Publishing, 2019), hlm. 75.

⁶⁰Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktek Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, (Medan : CV Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 55.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan suatu keadaan yang mengindikasikan apakah ada korelasi atau hubungan yang kuat antara 2 variabel bebas atau lebih di model regresi berganda. Tujuan dari pengujian ini melihat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara semua variabel yang menjelaskan model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas.

Alat ukur pengujian ini disebut dengan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10.00 tidak terjadi multikolinearitas atas data yang diuji. Sebaliknya Jika nilai VIF < 10.00 terjadi multikolinearitas atas data yang diuji.⁶¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan apabila semua gangguan yang muncul dalam model regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji *White*. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *White* dihasilkan probabilitas *Obs * R-Squared* untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, maka nilai *Obs * R-Squared* harus dibandingkan dengan tingkat alfa 5 persen. Jika nilai probabilitas *Obs * R-Squared* lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikan

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 90.

tertentu, alfa 5 persen), maka tidak terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Obs * R- Squared* lebih kecil dari 0,05, maka terdapat heterokedastisitas.⁶²

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data periode sekarang dengan periode sebelumnya yang diteliti. Selain itu, pengujian dilakukan dengan uji Durbin Watson dan hanya digunakan pada data *time series* saja.⁶³

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent secara parsial. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitas dan nilai taraf signifikansi 0,05. Ketentuan pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas < nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima (berpengaruh)
- Jika nilai probabilitas > nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh)⁶⁴

⁶²*Ibid*, hlm. 33.

⁶³ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika : Suatu Pendekatan Alikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 218.

⁶⁴Sudana Visudha, *Monograf Analisis Vriabel Makroekonomi dan Harga CPO Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Sawit (IHSS)*, (Padang : Insan Cendikia Mandiri, 2022), hlm. 64.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama. Langkah-langkah dilakukan adalah :

- a) Merumuskan hipotesis (H_a). H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen secara stimulan.
- b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha=0,05$)
- c) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} nilai F dihitung dapat dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)/(N - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = banyaknya observasi

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel eksogen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel endogen

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel eksogen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel endogen.⁶⁵

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

⁶⁵ Jihad Lukis Panjawa dan RR. Retno Sugiharti, *Op. Cit.*, hlm. 28.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan (turun naik secara bersama-sama) Y dengan menghitung koefisien determinasinya. Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi sebesar kontribusi pengaruh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat nilai Uji F dalam analisis regresi signifikan. Sebaliknya jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Maka angka kuadrat dari koefisien determinasi merupakan angka kuadrat dari koefisien korelasi nilai (*R Square*) berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$).⁶⁶

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk menguji signifikansi ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi ini memiliki lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai dependent variabel (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh independent variabel

⁶⁶Jihad Lukis Panjawa dan RR. Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar: Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi*, (Jawa Tengah : Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 27.

(X) terhadap dependent variabel (Y). adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Fungsi regresi berkaitan dengan uji korelasi, karena uji regresi merupakan lanjutan dari uji korelasi.⁶⁷

Keterangan :

- Y : Tingkat Kemiskinan
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- X_1 : Jumlah Penduduk
- X_2 : Pertumbuhan Ekonomi
- μ : residual atau error

⁶⁷ Moch Doddy Ariefianto, *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2017).hlm.17

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10^0 - 40^0 Lintang Utara dan 980^0 - 1000^0 Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Aceh di sebelah Utara, Malaysia di sebelah Timur, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas daratan 72, 981, 23 km² yang sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dengan sebagian kecil di Pulau Nias, Pulau Batu dan beberapa pulau kecil baik di bagian Barat maupun Timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6, 262, 00 km² atau 8, 58 persen dari total luas Sumatera Utara, selanjutnya adalah Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6, 134, 00 km² atau 8, 40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6, 030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Adapun yang menjadi luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31, 00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alamnya, Sumatera Utara dibagi menjadi 3 kelompok wilayah yaitu : kawasan Pantai Barat (Nias, Nias Utara, Nias Barat, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Tengah, Padangsidimpuan, Sibolga dan Gunung Sitoli). Dataran Tinggi (Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humban Hasundutan, Phakpak Barat, Samosir dan Pematang Siantar) . Terakhir adalah Pantai Timur (Labuhan Batu, Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Medan dan Binjai).⁶⁸

2. Kondisi Demografis Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 2020 per september 2020 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.799.361 jiwa. Hasil SP sebelumnya di tahun 2010 penduduk berjumlah 12.982.204 jiwa.

Kepadatan penduduk pada tahun 2010 adalah 177 jiwa per km² kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 203 jiwa per km². Laju pertumbuhan penduduk selama kurun waktu tahun 2000-2010 adalah 1,22 persen per tahun dan pada tahun 2010-2020 menjadi 1,28 persen per tahun.

⁶⁸ BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2021*, (Medan : BPS, 2021), hlm. 3-4.

Jumlah rumah tangga pada tahun 2010 mencapai 3,04 juta sedangkan tahun 2020 mencapai 3,45 juta artinya bahwa rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada tahun 2010 sebanyak 4,27 dan tahun 2020 sebanyak 4,28 orang per rumah tangga di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2020 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.799.361 jiwa yang terdiri dari 7.422.046 jiwa penduduk laki-laki dan 7.377.315 jiwa perempuan dengan ratio jenis kelamin/*sex ratio* sebesar 100,61 persen. ⁶⁹

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

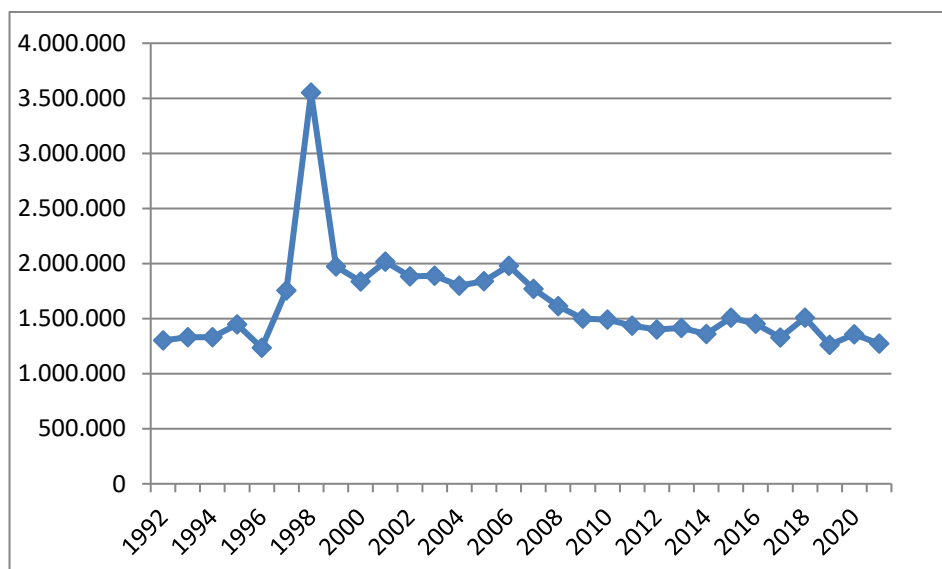
Kemiskinan adalah suatu keadaan kondisi sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum serta hidup di bawah tingkat kebutuhan pokok minimum, nilai kebutuhan dasar minimum digambarkan dengan garis kemiskinan. Kemiskinan ini terjadi akibat timpangnya distribusi pendapatan, perbedaan kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan perbedaan tingkat upah dan perbedaan dalam pemenuhan modal. Angka kemiskinan di Sumatera Utara dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin. Berikut adalah data tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

⁶⁹*Ibid*, hlm. 84.

Tabel IV. 1
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
1	1992	1.302.531	12,19
2	1993	1.331.630	12,31
3	1994	1.331.700	12,24
4	1995	1.446.000	30,86
5	1996	1.234.194	10,92
6	1997	1.755.000	16,02
7	1998	3.550.640	30,21
8	1999	1.972.700	16,74
9	2000	1.836.203	15,95
10	2001	2.017.000	17,21
11	2002	1.883.900	15,84
12	2003	1.889.400	15,89
13	2004	1.800.100	14,93
14	2005	1.840.200	14,68
15	2006	1.979.700	15,66
16	2007	1.768.500	13,90
17	2008	1.613.800	12,47
18	2009	1.499.700	11,27
19	2010	1.490.900	11,36
20	2011	1.436.400	10,83
21	2012	1.400.200	10,41
22	2013	1.416.400	10,39
23	2014	1.360.600	9,85
24	2015	1.508.100	10,53
25	2016	1.452.550	10,35
26	2017	1.326.570	10,22
27	2018	1.508.140	9,22
28	2019	1.260.500	8,83
29	2020	1.356.720	8,75
30	2021	1.273.070	9,01

Gambar IV. 1
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021



Berdasarkan tabel IV. 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara tahun 1992- 2000 berfluktuasi. Jumlah penduduk miskin tertinggi di tahun 1998 sebanyak 3.550.640 jiwa. Selanjutnya di tahun 1999 kemiskinan menurun dibanding tahun 1998 sebesar 1.587.940 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah di tahun 2020 sebesar 1.326.570 jiwa.

2. Jumlah Penduduk

Lembaga BPS pada statistik Indonesia (2021) menjelaskan bahwa penduduk adalah orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan ataupun lebih dan mereka yang berdomisili kurang dalam 6 bulan namun bertujuan untuk menetap.⁷⁰ Penambahan jumlah penduduk di suatu wilayah dipengaruhi beberapa

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 282.

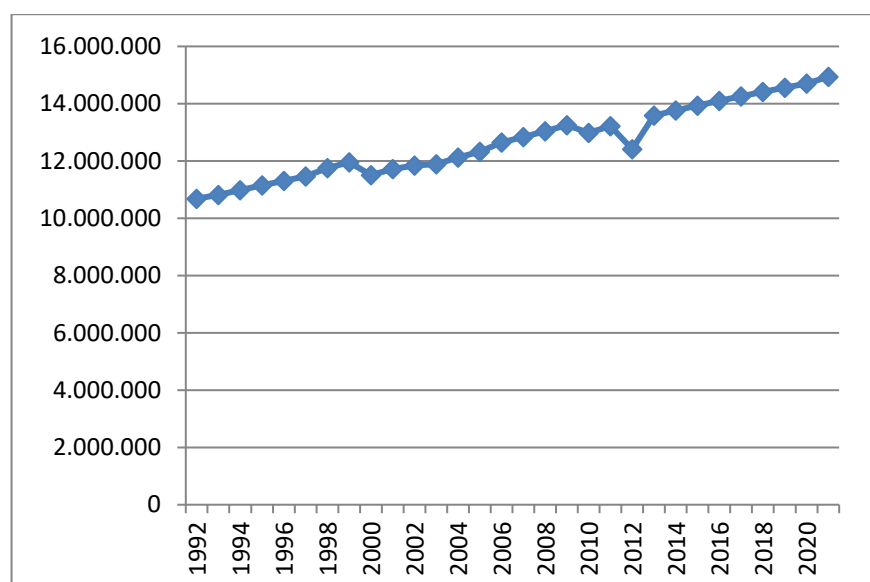
faktor yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Fertilitas dimaksudkan sebagai proses kelahiran, mortalitas adalah proses kematian dan migrasi perpindahan penduduk

Tabel IV. 2
Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021

No	Tahun	Jlh. Penduduk (Juta Jiwa)
1	1992	10.685.200
2	1993	10.813.400
3	1994	10.981.100
4	1995	11.145.300
5	1996	11.306.300
6	1997	11.463.400
7	1998	11.754.100
8	1999	11.955.400
9	2000	11.513.973
10	2001	11.722.548
11	2002	11.847.075
12	2003	11.890.399
13	2004	12.123.360
14	2005	12.326.678
15	2006	12.643.494
16	2007	12.834.371
17	2008	13.042.317
18	2009	13.248.386
19	2010	12.982.204
20	2011	13.220.936
21	2012	13.408.202
22	2013	13.590.250
23	2014	13.766.851
24	2015	13.937.797
25	2016	14.102.911
26	2017	14.262.147
27	2018	14.415.391
28	2019	14.562.549

29	2020	14.703.532
30	2021	14.936.148

Gambar IV. 2
Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021



Berdasarkan gambar IV.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Sumatera Utara cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah penduduk terendah di tahun 1992 sebesar 10.685.200 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk tertinggi di tahun 2021 sebesar 14.936.148 jiwa. Di samping itu terjadi penurunan jumlah penduduk di tahun 2000 sebesar 441.427 jiwa dibanding tahun 1999. Selanjutnya 2010 terjadi penurunan sebesar 266.113 jiwa dibanding tahun 2009.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak

langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi.⁷¹ Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Perekonomian yang baik di suatu wilayah menunjukkan bahwa laju PDRB di wilayah tersebut tinggi. Sebaliknya, perekonomian suatu wilayah rendah menandakan laju PDRB nya juga rendah. Oleh karna itu, perekonomian yang berlaku di Sumatera Utara diukur berdasarkan PDRB atas dsar harga konstan

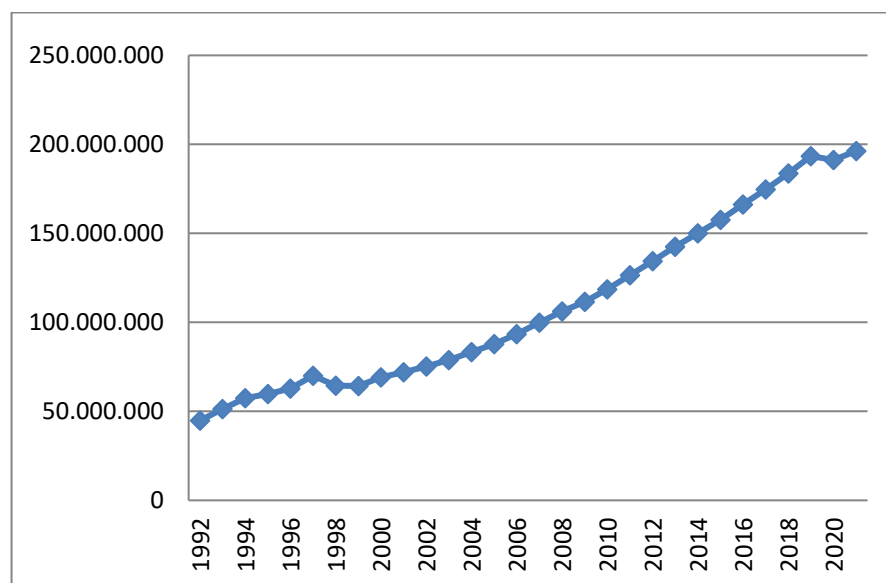
. Tabel IV. 3
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021

No	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi(%)
1	1992	44.791.379	10,95
2	1993	51.291.832	14,51
3	1994	57.430.761	11,97
4	1995	59.679.064	3,91
5	1996	62.807.524	5,24
6	1997	70.007.744	11,46
7	1998	64.411.614	-7,99
8	1999	64.330.882	-0,13
9	2000	69.154.112	7,50
10	2001	71.908.356	3,98
11	2002	75.189.140	4,56
12	2003	78.805.608	4,81
13	2004	83.328.948	5,74
14	2005	87.897791	5,48
15	2006	93.330.108	6,20
16	2007	99.792.273	6,90
17	2008	106.172.360	6,39
18	2009	111.559.224	5,07
19	2010	118.640.902	6,35
20	2011	126.450.621	6,66

⁷¹ *Loc. Cit .*, Robinson Tarigan, hlm. 50.

21	2012	134.461.505	6,45
22	2013	142.537.121	6,08
23	2014	149.989.100	5,23
24	2015	157.632.900	5,10
25	2016	166.189.042	5,18
26	2017	174.701.672	5,12
27	2018	183.743.078	5,18
28	2019	193.329.094	5,22
29	2020	191.262.376	-1,07
30	2021	196.245.251	2,63

Gambar IV. 3
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021



Berdasarkan gambar IV. 3 di atas terlihat bahwa laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara sepanjang tahun 1992-2021 mengalami peningkatan sepanjang tahun. Namun demikian terjadi penurunan PDRB antara tahun 1998 dan 1999 sebesar 80.732 ribu rupiah. Selanjutnya di tahun 2020 dibanding tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 2.066.718 juta rupiah akibat dampak dari wabah

virus corona yang melanda dunia termasuk Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Utara. Laju pertumbuhan PDRB terendah di tahun 1992 sebesar 64.330.882 juta rupiah. Sedangkan laju pertumbuhan PDRB tertinggi di tahun 2021 sebesar 196.245.251 juta Rupiah.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk penyajian data berupa gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi. Penyajian data dapat berupa tabel biasa ataupun tabel distribusi frekuensi gambar atau diagram batang, lingkaran, pictogram penjelasan kelompok melalui modus, mean, median dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PDRB	PENDUDUK	MISKIN
Mean	1.10E+08	12672857	1628102.
Median	96561191	12525848	1495300.
Maximum	1.96E+08	14936148	3550640.
Minimum	44791379	10685200	1234194.
Std. Dev.	48252267	1263257.	438381.5
Observations	30	30	30

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel IV.1 di atas variabel PDRB jumlah data (n) sebanyak 30, mempunyai nilai mean sebesar 1, 10E+08 dengan nilai minimum sebesar 44,791,379 serta nilai maximum sebesar 1, 96E+08, sedangkan std. deviasi sebesar 48,252,267. Variabel jumlah penduduk jumlah data (n) sebanyak 30, mempunyai nilai mean sebesar

12,672,857 dengan nilai minimum sebesar 10,685,200 serta nilai maximum sebesar 14,936,148, sedangkan std. deviasi sebesar 1,263,257. Variabel kemiskinan (n) sebanyak 30, mempunyai nilai mean sebesar 1,628,102 dengan nilai minimum sebesar 1,234,194 serta nilai maximum sebesar 3,550,640, sedangkan std. deviasi sebesar 438381,5.

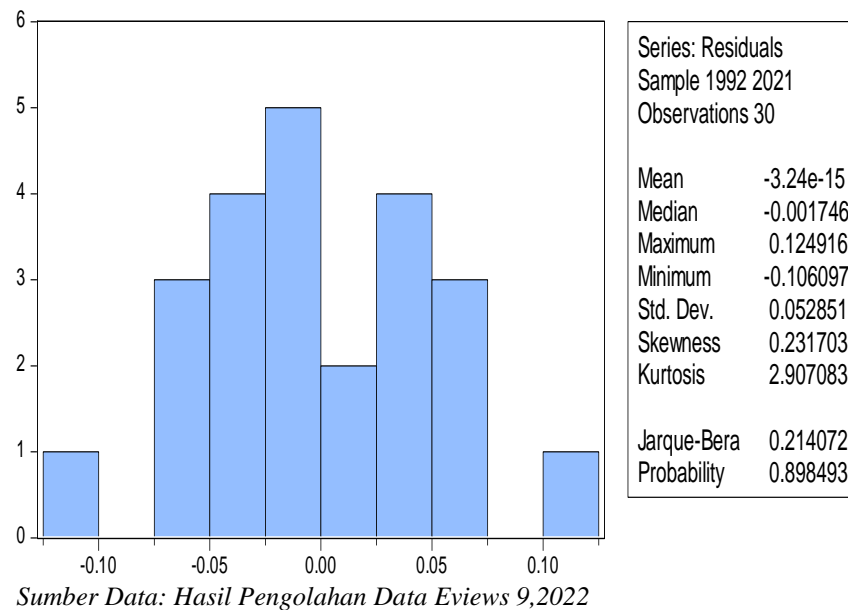
Jadi kesimpulan secara descriptive bahwa nilai minimum PDRB lebih besar dibandingkan jumlah penduduk serta kemiskinan, kemudian nilai maksimum PDRB lebih besar dari jumlah penduduk dan kemiskinan. Selanjutnya nilai rata-rata PDRB lebih besar dari jumlah penduduk dan kemiskinan, dan nilai standar deviasi PDRB lebih besar dari jumlah penduduk serta kemiskinan

2. Hasil Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data terdistribusi normal. Penggunaan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9* dengan cara uji *Jarque-Bera*. Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya data dengan membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen. Jika nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 persen dengan tingkat signifikansi 0,05 persen maka residual terdistribusi normal, dan jika sebaliknya nilai probabilitas JB lebih kecil dari 0,05 persen maka

residual tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar IV.4
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV. 4 menunjukkan bahwa nilai *Probability* 0,898493 apabila nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka $0,898493 > 0,05$. Sehingga data penelitian ini yang terdiri dari Kemiskinan (Y), Jumlah Penduduk (X1), dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Eviews* dengan kriteria dua variabel. Kriteria dalam pengujian linearitas adalah dua variabel

dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.5
Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: MISKIN C PENDUDUK PDRB			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	0.384922	19	0.7046
F-statistic	0.148165	(1, 19)	0.7046
Likelihood ratio	0.178662	1	0.6725

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel IV.2 variabel jumlah penduduk dengan nilai $F_{hitung} > 0,05$ atau $0,7046 > 0,05$, sehingga dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang linear.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas terdapat korelasi. Untuk mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF > 10.00 tidak terjadi multikolinearitas atas data yang diuji. Sebaliknya Jika nilai VIF < 10.00 terjadi multikolinearitas atas data yang diuji.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.44E-20	2795869.	NA
PENDUDUK	3.24E-20	1486937.	4.152795
MISKIN	6.00E-21	248868.6	4.152795

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF 4,152795 > 10.00, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi (variabel independent) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independent. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *White*. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari *Obs * R-Squared*. Jika *Obs * R-Squared* > 0,05 tidak terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Obs * R-Squared* lebih kecil dari 0,05, maka terdapat heterokedastisitas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.914348	Prob. F(2,20)	0.4169
Obs*R-squared	1.926822	Prob. Chi-Square(2)	0.3816
Scaled explained SS	1.389266	Prob. Chi-Square(2)	0.4993

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel IV.4 diatas disimpulkan bahwa nilai *Obs*
 * *R- Squared* $0,3816 > 0,05$ sehingga tidak terdapat
 heterokedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara variabel yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian *Durbin Watson* digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesisi ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak di antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika d terletak dL , maka dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.884074	Mean dependent var	14.27298
Adjusted R-squared	0.872482	S.D. dependent var	0.155225
S.E. of regression	0.055431	Akaike info criterion	-2.826264
Sum squared resid	0.061451	Schwarz criterion	-2.678156
Log likelihood	35.50204	Hannan-Quinn criter.	-2.789016
F-statistic	76.26214	Durbin-Watson stat	1.089139
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel IV.5 diatas hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,122256 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah sampel/observasi (n)= 30

dan jumlah variabel independen (k)= 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,2837 dan dU sebesar 1,5666 dan $(4-dU)$ sebesar 2,4334. Nilai Durbin- Watson (d) sebesar 1,089139 terletak diantara $dU = 1,5666$ dan $(4-dU = 2,4334$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T- Test (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent secara parsial. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitas dan nilai taraf signifikansi 0,05. Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima (berpengaruh)
- Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Tabel IV.10
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.55612	6.708298	1.871729	0.0759
PENDUDUK	0.725773	0.535760	1.354660	0.1906
PDRB	-0.547683	0.117404	-4.664938	0.0001

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel IV.7 di atas hasil hipotesis uji t nilai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai probabilitas jumlah penduduk diperoleh sebesar 0,1906. Sehingga prob. (0,1906) > nilai signifikansi 0,05, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

2) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi diperoleh sebesar 0,0001. Sehingga prob 0,0001 < nilai signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

b. Hasil Uji Simultan (F)

Untuk menetapkan hipotesis dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05, sedangkan derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2

adalah 27. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,35 dan ketentuan yang digunakan adalah :

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak

Tabel IV.11
Hasil Uji F

F-statistic	76.26214
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel IV.8 di atas , hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $76,26214 > 3,35 F_{\text{tabel}}$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda, yaitu persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Besarnya persentase sumbangan ini disebut dengan koefisien determinasi (R^2) dengan ketentuan semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel akan semakin naik juga. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independent mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Akan tetapi jika R^2

mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.884074
Adjusted R-squared	0.872482
S.E. of regression	0.055431
Sum squared resid	0.061451
Log likelihood	35.50204
F-statistic	76.26214
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel IV.6 di atas diperoleh hasil angka Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,884074. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan dapat diterangkan oleh variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi sebesar 88,40 persen dan sisanya 11,60 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar rmodel.

7. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ad atau tidaknya hubungan antara 2 variabel atau lebih melalui koefisien regresinya. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y), dan digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil estimasi regresi dari penelitian ini

Tabel IV.12
Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: MISKIN				
Method: Least Squares				
Date: 10/03/22 Time: 21:45				
Sample: 1992 2021				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.55612	6.708298	1.871729	0.0759
PENDUDUK	0.725773	0.535760	1.354660	0.1906
PDRB	-0.547683	0.117404	-4.664938	0.0001
R-squared	0.884074	Mean dependent var	14.27298	
Adjusted R-squared	0.872482	S.D. dependent var	0.155225	
S.E. of regression	0.055431	Akaike info criterion	-2.826264	
Sum squared resid	0.061451	Schwarz criterion	-2.678156	
Log likelihood	35.50204	Hannan-Quinn criter.	-2.789016	
F-statistic	76.26214	Durbin-Watson stat	1.089139	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel. IV.9 di atas , maka persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Miskin} = \alpha + \beta_1 \text{ Penduduk} + \beta_2 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} + 6,708298$$

$$\text{Miskin} = 1255612 + 0,725773 \text{ Penduduk} + -0,547683 + 6,708298$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan :

- a. Nilai konstanta sebesar 12,55612 artinya, bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan 0 maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021 sebesar 12,55612 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk bernilai positif sebesar 0,725773, artinya apabila jumlah penduduk meningkat 1 satuan maka kemiskinan di Provinsi Sumatera

Utara tahun 1992-2021 akan meningkat dengan nilai $12,55612 + 0,725773 = 13,281893$ satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara jumlah penduduk dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

- c. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi bernilai negatif sebesar $- 0,547683$, artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 satuan maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021 akan menurun dengan nilai $12,55612 - 0,547683 = 12,008482$ satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jumlah penduduk dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021. Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda bentuk *software Eviews 9*.

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah Nilai konstanta sebesar 12,55612 artinya, bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan

0 maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021 sebesar 12,55612 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk bernilai positif sebesar 0,725773, artinya apabila jumlah penduduk meningkat 1 satuan maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021 akan meningkat dengan nilai $12,55612 + 0,725773 = 13,281893$ satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara jumlah penduduk dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi bernilai negatif sebesar $- 0,547683$, artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 satuan maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021 akan menurun dengan nilai $12,55612 - 0,547683 = 12,008429$ satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jumlah penduduk dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

Berikutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi dari masing-masing variabel yang diteliti diuraikan dibawah ini :

a. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat pada suatu daerah tertentu akan menyebabkan kemiskinan. Hal ini dikarenakan sumber daya bumi tidak mampu

mengimbangi kebutuhan populasi yang terus bertambah, akibat kebutuhan manusia yang tidak terbatas berbanding terbalik dengan sumber daya yang terbatas, sehingga mengakibatkan kemiskinan karna persaingan yang ketat dalam memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai probabilitas jumlah penduduk diperoleh sebesar 0,1906. Sehingga $\text{prob. } (0,1906) > \text{nilai signifikansi } 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang tinggi bukan suatu masalah yang dapat meningkatkan kemiskinan. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dari skripsi dilakukan oleh Abdul Hakim dan Sutrisni, yang berjudul “The Effect of Population and Economic Growth Towards Poverty Level in The East Borneo Province” yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

b. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Apabila pertumbuhan ekonomi di wilayah itu tinggi artinya sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik. Todaro menjelaskan bahwa

hingga tahun 1960 an, para ekonom menyakini bahwa dengan meningkatkan setinggi-tingginya laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu cara terbaik untuk merubah keterbelakangan ekonomi sehingga tingkat pertumbuhan penduduk dapat terlampaui.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi diperoleh sebesar 0,0001. Sehingga $0,0001 < \text{nilai signifikansi } 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari jurnal dilakukan oleh Ali Hardana,dkk, yang berjudul “Analisis Ekonomi Makro dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)” yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan .

c. Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $76,26214 > 3,35$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara

simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari jurnal dilakukan oleh Prince Charles Heston Runtuwuwu dan Fahmi Tanjung, yang berjudul “The Effect of Economic Growth and Total Population on Poverty Level in North Sulawesi” yang menyatakan bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil estimasi koefisien determinasi bahwa kemiskinan dapat diterangkan oleh variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi sebesar 88,40 persen dan sisanya 11,60 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar 88,40 persen dan sisanya 11,60 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain variabel dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan UIN Syahada Padangsidimpuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dalam proses pengambilan data di BPS, sulit didapatkan data mentah sebanyak 30 sampel dikarenakan data yang diambil per tahun menggunakan tabel yang berbeda yang terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan metode lain yang lebih presentif dengan variabel lainnya untuk penelitian berikutnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Masih terdapat variabel independen lainnya yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dibalik semua keterbatasan dan kesulitan yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini, tidak mengurangi semangat dan makna penelitian ini untuk selesai dengan maksimal. Atas bantuan berbagai pihak dan kebaikan lainnya akhirnya penelitian ini terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya tentang Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021 dengan menggunakan metode analisis yang digunakan, maka ada beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai probabilitas jumlah penduduk diperoleh sebesar 0,1906. Sehingga $\text{prob. } (0,1906) > \text{nilai signifikansi } 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.
2. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi diperoleh sebesar 0,0001. Sehingga $\text{prob } 0,0001 < \text{nilai signifikansi } 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021.
3. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $76,26214 > 3,35$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di

Provinsi Sumatera Utara tahun 1992-2021. Selain itu variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar 88, 40 persen dan sisanya 11, 60 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain variabel dalam penelitian ini.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti dapat berikan setelah melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk pemerintah Sumatera Utara diharapkan agar lebih mengevaluasikan kebijakan dalam pembangunan ekonomi sehingga dapat menekan jumlah penduduk miskin. Pemerintah juga harus memperhatikan laju pertumbuhan penduduk dan akan semakin banyak sumber daya alam yang harus diambil untuk kebutuhannya. Sehingga berpotensi akan menambah jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu, pemerintah harus menerapkan kebijakan berbagai kebijakan guna mengantisipasi penekanan laju penduduk.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti dengan rasio yang sama agar menambah penelitian variabel-variabel lainnya, gunakan data tahun terbaru dan teori-teori terbaru dari berbagai ilmuwan atau ekonomi islam.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Adisasmita. Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Wilayah)*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013.
- Bhindi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Bidarti, Agustina. *Teori Kependudukan*. Bogor : Lindan Bestari. 2020.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2020*. Medan : BPS. 2020.
- Chandra, Vivi dkk . *Pengantar Metodologi Penelitian*. Medan : Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Departemen Agama. *Al- Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Aminah*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka. 2014.
- Doddy Ariefianto . Moch. *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga. 2017.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika : Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar Jilid 8*. Jakarta : Gema Insani. 2015.
- Hasan. Sofyan dan Muhammad Sadi Is. *Hukum Zakat di Indonesia*. 1 ed. . Jakarta: Kencana. 2021.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatifm Kualitatif dan Mixed Methode*. Jawa Barat: Hidayatul Qur'an Kuningan. 2019.
- Hidayat, Wahyu. *Perencanaan Pembangunan Daerah : Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi. Disparatis Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*. Malang: UMM Press. 2017.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Khomsan, Ali. dkk. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor. 2015.
- Lukis Panjawa, Jihad dan RR. Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar: Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi*. Jawa Tengah : Pustaka Rumah Cinta. 2021.

- Maipita, Indra. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2013.
- Matondang, Zulaika dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktek Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi. 2021.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018.
- Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media. 2017.
- Said, M. Noor. *Dinamika Penduduk*. Jawa Tengah: Alprin. 2019.
- Samsudin, Harun dan Irwan Pachrozi. *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit*. (Sumatera Selatan: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin. 2019.
- Sriyana. *Masalah Sosial Kemiskinan. Pemberdayaan dan Kesejahteraan*. Malang: Literasi Nusantara. 2021.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Swarjana, I Ketut. *Populasi- Sampel. Teknik Sampling dan Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi. 2022.
- Tri Pamungkas, Nova. *Pertumbuhan Penduduk*. Jawa Tengah: PT Cempaka Putih. 2019.
- Utaminingsih, Alifiulahtin dkk. *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berspektif Sosiopsikologis*. Malang : UB Press. 2020.
- Visudha, Sudana. *Monograf Analisis Vriabel Makroekonomi dan Harga CPO Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Sawit (IHSS)*. Padang : Insan Cendikia Mandiri. 2022.
- Widiastuti, Ika. *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Widiasworo, Erwin. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska. 2019.
- Wijayanti Sutha, Diah. *Biostatistika*. Malang: MNC Publishing. 2019.

Yuliasih, Setyarini. *Demografi*. Yogyakarta : Istana Media. 2018.

Yusri, Mohammad. *Intergrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*. Medan: UMSU Press. 2022.

SUMBER JURNAL

Agustina, Eka, dkk. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.”. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 4 No. 2. Tahun 2018.

Angraini, Debi, dkk. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan”. *Jambura Economic Education Journal*. Volume.4. No.1. January 2022.

Astuti, Mei dan Indri Lestari. “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta”. *Jurnal At-Tauzi* .Volume 18. No. 2. Desember 2018.

Cici Septiani, Gita dan Muchtolifah . “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat “*Jurnal ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiahn Multiisiplin*. Vol. 1. No. 5, April 2022.

Dalimunthe, Renny Rahayu. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara“. Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019.

Damanik, Rapika Kesatriani. dkk. “Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”. *Jurnal Darma Agung*.Volume 28. No. 3. Desember 2020.

Fatimah. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.”. Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2021.

Hakim, Abdul dan Sutrisni, “The Effect of Population and Economic Growth Towards Poverty Level in The East Borneo Province”. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, Vol. 5, No. 2 Juli 2020.

Hardana, Ali, “Analisis Ekonomi Makro dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan) “ *Jurnal Tazkir*. Vol. 4. No. 1 Juni 2018.

- Hulantu, Karmila dan Syarwani Canon, “The Effect of Population Growth and Economic Growth on Poverty Levels in the Province of Gorontalo in 2011-2020”. *European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS)*. Vol. 3. No. 2, February 2022.
- Lendentariang, Deysy dkk. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe ‘. *Jurnal Berkala Ilmiah* . Vol. 19. No. 02 (2019).
- Mentari, Putri Maya . “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi. Inflasi dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi 2002-2020:.. *Sciense of Management and Students Research Journal*. Vol. 2 No. 2 Juni 2021.
- Ramayani, Siti . “Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara”. Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Runtunuwu , Prince Charles Heston dan Fahmi Tanjung, ‘The Effect of Economic Growth and Total Population on Poverty Level in North Sulawesi “. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1. No. 1, Mei 2020.
- Sari, Guspita. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemsikinan di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara”. Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019.
- Sholikah, Mar’atus ,dkk, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tuban” *Jurnal Syntax Admiration*. Vol. 2 No. 7 Juli 2021.

WEBSITE

[http//.sumut.bps.go.id](http://.sumut.bps.go.id). “Berita Resmi Statistik”. Selasa. 18 Juli 2022. 15.53 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Rafidah Rizky Nasution
2. Tempat/Tanggal Lahir : Manunggang Julu, 26 Juni 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
6. Alamat : Desa Manunggang Julu
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 081263632053
9. Email : rafidah26nasution@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200523 Manunggang Julu (2006-2012)
2. SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan (2012-2015)
3. SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan (2015-2018)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2018-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Alm. Syahnan Nasution
2. Pekerjaan Ayah : -
3. Nama Ibu : Erni Rafianty Harahap
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Desa Manunggang Julu

IV. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3,78
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021.

V. MOTTO HIDUP

“Dibalik Kesusahan Pasti Ada Kemudahan, Karna Allah Bersama Kita”

Lampiran 1**Data Jumlah Penduduk (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Utara 1992-2021**

No	Tahun	Jlh. Penduduk (Juta Jiwa)	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
1	1992	10.685.200	44.791.379	10,95	1.302.531	12,19
2	1993	10.813.400	51.291.832	14,51	1.331.630	12,31
3	1994	10.981.100	57.430.761	11,97	1.331.700	12,24
4	1995	11.145.300	59.679.064	3,91	1.446.000	30,86
5	1996	11.306.300	62.807.524	5,24	1.234.194	10,92
6	1997	11.463.400	70.007.744	11,46	1.755.000	16,02
7	1998	11.754.100	64.411.614	-7,99	3.550.640	30,21
8	1999	11.955.400	64.330.882	-0,13	1.972.700	16,74
9	2000	11.513.973	69.154.112	7,50	1.836.203	15,95
10	2001	11.722.548	71.908.356	3,98	2.017.000	17,21
11	2002	11.847.075	75.189.140	4,56	1.883.900	15,84
12	2003	11.890.399	78.805.608	4,81	1.889.400	15,89
13	2004	12.123.360	83.328.948	5,74	1.800.100	14,93
14	2005	12.326.678	87.897791	5,48	1.840.200	14,68
15	2006	12.643.494	93.330.108	6,20	1.979.700	15,66
16	2007	12.834.371	99.792.273	6,90	1.768.500	13,90
17	2008	13.042.317	106.172.360	6,39	1.613.800	12,47
18	2009	13.248.386	111.559.224	5,07	1.499.700	11,27
19	2010	12.982.204	118.640.902	6,35	1.490.900	11,36
20	2011	13.220.936	126.450.621	6,66	1.436.400	10,83
21	2012	13.408.202	134.461.505	6,45	1.400.200	10,41
22	2013	13.590.250	142.537.121	6,08	1.416.400	10,39
23	2014	13.766.851	149.989.100	5,23	1.360.600	9,85
24	2015	13.937.797	157.632.900	5,10	1.508.100	10,53
25	2016	14.102.911	166.189.042	5,18	1.452.550	10,35
26	2017	14.262.147	174.701.672	5,12	1.326.570	10,22
27	2018	14.415.391	183.743.078	5,18	1.508.140	9,22
28	2019	14.562.549	193.329.094	5,22	1.260.500	8,83
29	2020	14.703.532	191.262.376	-1,07	1.356.720	8,75
30	2021	14.936.148	196.245.251	2,63	1.273.070	9,01

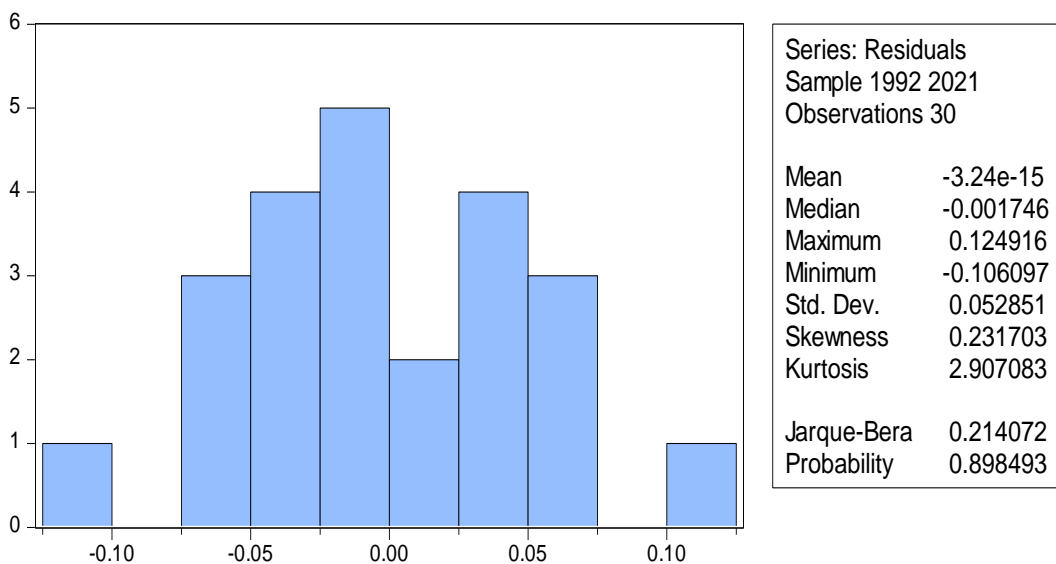
Lampiran 2

Hasil Statistik Deskriptif

	PDRB	PENDUDUK	MISKIN
Mean	1.10E+08	12672857	1628102.
Median	96561191	12525848	1495300.
Maximum	1.96E+08	14936148	3550640.
Minimum	44791379	10685200	1234194.
Std. Dev.	48252267	1263257.	438381.5
Observations	30	30	30

Lampiran 3

Uji Normalitas



Lampiran 4

Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: MISKIN C PENDUDUK PDRB			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	0.384922	19	0.7046
F-statistic	0.148165	(1, 19)	0.7046
Likelihood ratio	0.178662	1	0.6725

Lampiran 5

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.44E-20	2795869.	NA
PENDUDUK	3.24E-20	1486937.	4.152795
MISKIN	6.00E-21	248868.6	4.152795

Lampiran 6

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.914348	Prob. F(2,20)	0.4169
Obs*R-squared	1.926822	Prob. Chi-Square(2)	0.3816
Scaled explained SS	1.389266	Prob. Chi-Square(2)	0.4993

Lampiran 7

Uji Autokorelasi

R-squared	0.884074	Mean dependent var	14.27298
Adjusted R-squared	0.872482	S.D. dependent var	0.155225
S.E. of regression	0.055431	Akaike info criterion	-2.826264
Sum squared resid	0.061451	Schwarz criterion	-2.678156
Log likelihood	35.50204	Hannan-Quinn criter.	-2.789016
F-statistic	76.26214	Durbin-Watson stat	1.089139
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8

Koefisien Dereminasi

R-squared	0.884074
Adjusted R-squared	0.872482
S.E. of regression	0.055431
Sum squared resid	0.061451
Log likelihood	35.50204
F-statistic	76.26214
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 9

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.55612	6.708298	1.871729	0.0759
PENDUDUK	0.725773	0.535760	1.354660	0.1906
PDRB	-0.547683	0.117404	-4.664938	0.0001

Lampiran 10

Uji F

F-statistic	76.26214
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 11

Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: MISKIN				
Method: Least Squares				
Date: 10/03/22 Time: 21:45				
Sample: 1992 2021				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.55612	6.708298	1.871729	0.0759
LPENDUDUK	0.725773	0.535760	1.354660	0.1906
LPDRB	-0.547683	0.117404	-4.664938	0.0001
R-squared	0.884074	Mean dependent var		14.27298
Adjusted R-squared	0.872482	S.D. dependent var		0.155225
S.E. of regression	0.055431	Akaike info criterion		-2.826264
Sum squared resid	0.061451	Schwarz criterion		-2.678156
Log likelihood	35.50204	Hannan-Quinn criter.		-2.789016
F-statistic	76.26214	Durbin-Watson stat		1.089139
Prob(F-statistic)	0.000000			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 909 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

29 Maret 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Ihdi Aini : Pembimbing II

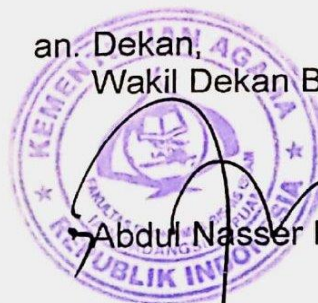
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rafidah Rizky Nasution
NIM : 1840200264
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.